

## ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BPRS HARUM HIKMAH NUGRAHA TERHADAP PERTUMBUAHAN UMKM DI SEKTOR PERDAGANGAN (STUDI PADA KECAMATAN SAMARANG)

Aip Zaenal Mutaqin<sup>1</sup>

Dosen Prodi Ekonomi Syariah, IAI PERSIS Garut

[aipzm@iaipersisgarut.ac.id](mailto:aipzm@iaipersisgarut.ac.id)

Dzikri Tajdid Al-fikri<sup>2</sup>

Afiliasi (Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAI Persis Garut)

[dzikritajdid@iaipersisgarut.ac.id](mailto:dzikritajdid@iaipersisgarut.ac.id)

Zakie Shiddieqi<sup>3</sup>

Dosen Prodi Manajemen Keuangan Syariah, IAI PERSIS Garut

[zakieshiddieqi@iaipersisgarut.ac.id](mailto:zakieshiddieqi@iaipersisgarut.ac.id)

Received: 2025-08-16; Accepted: 2025-12-16; Published: 2025-12-23

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembiayaan BPRS Harum Hikmahnugraha dalam mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor perdagangan di Kecamatan Samarang. UMKM memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, namun masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala permodalan. Oleh karena itu, pembiayaan perbankan syariah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Samarang yang menerima pembiayaan dari BPRS Harum Hikmahnugraha, sebanyak 80 UMKM. Sampel penelitian diambil menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 45 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Harum Hikmahnugraha berperan positif dalam mendukung pertumbuhan UMKM di sektor perdagangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan, penambahan jumlah tenaga kerja, serta peningkatan aset usaha setelah menerima pembiayaan. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi yang signifikan, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan dan pertumbuhan UMKM.

**Kata Kunci:** *Pembiayaan, BPRS Harum Hikmahnugraha, UMKM, Pertumbuhan UMKM, Perbankan Syariah*

### Abstract

This research aims to determine the role of BPRS Harum Hikmahnugraha financing in supporting the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the trade sector in Samarang District. MSMEs play an important role in driving the economic growth of the community; however, many MSME actors still face capital constraints. Therefore, Islamic banking financing has become one of the solutions to overcome this problem. The research method used is a quantitative method with a survey approach. The population in this study consists of all MSME actors in the trade sector in Samarang District who have received

financing from BPRS Harum Hikmahnugraha, totaling 80 MSMEs. The research sample was determined using the Slovin formula, resulting in 45 respondents. Data were collected through questionnaires. The data were analyzed using the Spearman Rank correlation test because the data were not normally distributed. The results of the study indicate that the financing provided by BPRS Harum Hikmahnugraha plays a positive role in supporting the growth of MSMEs in the trade sector. This is evidenced by an increase in income, an increase in the number of employees, and an increase in business assets after receiving the financing. Based on the results of the Spearman Rank correlation test, a significant correlation coefficient was obtained, indicating a positive relationship between financing and MSME growth.

**Keywords:** *Financing, BPRS Harum Hikmahnugraha, MSMEs, MSME Growth, Sharia Banking.*

Copyright © 2025 : At-Tadhmin : Journal of Islamic Financial Management

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2023 jumlah UMKM mencapai 65,5 juta unit usaha, dengan kontribusi 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) senilai Rp9.580 triliun serta menyerap 97% tenaga kerja nasional. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. (UMKM, 2023)

UMKM juga terbukti memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi krisis, seperti pada krisis moneter 1998 dan pandemi Covid-19. Meskipun terdampak, para pelaku UMKM mampu beradaptasi melalui pemanfaatan teknologi digital, media sosial, dan marketplace untuk menjaga keberlangsungan usaha. Selain itu, UMKM umumnya mengandalkan sumber daya lokal, baik tenaga kerja maupun bahan baku, sehingga tetap mampu beroperasi di tengah keterbatasan. (Tambunan, 2019)

Di Kabupaten Garut, perkembangan UMKM menunjukkan tren yang fluktuatif. Berdasarkan data BPS, jumlah UMKM sempat meningkat dari 38.703 unit (2018) menjadi 69.365 unit (2022), namun menurun drastis menjadi 41.183 unit pada 2023. Di Kecamatan Samarang, jumlah UMKM justru terus meningkat, dari 1.741 unit (2022) menjadi 5.100 unit (2024). (Garut, 2023)

Peningkatan ini menegaskan potensi besar UMKM di wilayah tersebut, khususnya pada sektor perdagangan. Namun demikian, kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan akses pembiayaan. Minimnya aset sebagai agunan dan rendahnya literasi keuangan membuat banyak UMKM kesulitan memperoleh kredit dari lembaga keuangan formal.

Dalam konteks ini, Bank Pembangunan Rakyat Syariah (BPRS) hadir sebagai lembaga keuangan berbasis syariah yang menawarkan pembiayaan dengan prinsip keadilan, kemitraan, dan kesederhanaan prosedur. (Ascarya, 2016) Skema pembiayaan syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, menjadikan BPRS lebih inklusif dalam melayani kebutuhan UMKM dibandingkan perbankan konvensional. Dengan demikian, BPRS memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan UMKM, khususnya di sektor perdagangan di Kecamatan Samarang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan BPRS Harum Hikmahnugraha dalam mendukung pertumbuhan UMKM di sektor perdagangan Kecamatan Samarang, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan.

### 1. Permasalahan Penelitian

Meskipun UMKM di Kecamatan Samarang mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2022 hingga 2024, mayoritas pelaku usaha menghadapi kendala akses pembiayaan. Keterbatasan aset untuk dijadikan jaminan, rendahnya literasi keuangan, serta keterbatasan pemahaman prosedur perbankan menyebabkan banyak UMKM sulit memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana lembaga keuangan syariah, khususnya BPRS Harum Hikmahnugraha, dapat berperan dalam memberikan solusi pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM di sektor perdagangan.

### 2. Wawasan dan Rencana Pemecahan Masalah

UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap PDB. Namun, keterbatasan akses modal menjadi hambatan utama dalam mengembangkan usaha. BPRS hadir sebagai lembaga keuangan syariah yang menawarkan pembiayaan dengan prinsip kemitraan dan keadilan, melalui skema murabahah, mudharabah, musyarakah, maupun ijarah. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis bagaimana peran pembiayaan BPRS Harum Hikmahnugraha dalam mendukung pertumbuhan UMKM, serta menelaah kendala yang masih dihadapi pelaku UMKM dalam mengakses layanan BPRS.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

#### 1. Peran Pembiayaan

Pembiayaan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut Ascarya (2008), pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi modal yang adil dan merata. (Ascarya, 2016)

Rivai dan Veithzal (2013) menegaskan bahwa pembiayaan merupakan penggerak utama sektor riil karena menyediakan dana yang dapat digunakan untuk produksi barang dan jasa, sehingga menciptakan nilai tambah bagi perekonomian. Pembiayaan yang tepat sasaran mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran, serta memperkuat daya saing pelaku usaha di pasar lokal maupun global. (Rivai, 2013)

Tambunan (2019) menyebutkan bahwa keterbatasan modal merupakan salah satu hambatan terbesar UMKM dalam mengembangkan usaha. Dengan adanya pembiayaan, pelaku UMKM dapat memperoleh modal kerja untuk menambah persediaan, memperbaiki fasilitas produksi, merekrut tenaga kerja baru, serta meningkatkan kualitas produk. Hal ini berimplikasi ganda, yaitu meningkatkan output ekonomi dan menyerap tenaga kerja, yang pada akhirnya menurunkan tingkat pengangguran. (Tambunan, 2019)

Data Bank Indonesia (2021) yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% penyaluran pembiayaan UMKM mampu mendorong pertumbuhan PDB sektor perdagangan sebesar 0,25% menegaskan bahwa kesesuaian jumlah pembiayaan menjadi sangat krusial. Jumlah pembiayaan yang tepat sasaran akan memastikan bahwa modal yang disalurkan benar-benar mampu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jangkauan pasar, sehingga berdampak signifikan terhadap perekonomian. (Indonesia, 2021)

Selanjutnya, kemudahan prosedur menjadi faktor penentu agar pelaku UMKM dapat mengakses pembiayaan tanpa terhambat birokrasi. Prosedur yang sederhana memungkinkan dana segera mengalir ke sektor riil, mendukung efek katalis terhadap pertumbuhan ekonomi sebagaimana digambarkan dalam data BI.

Ketepatan pencairan juga selaras dengan fungsi pembiayaan sebagai katalis ekonomi. Dana yang dicairkan tepat waktu memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan peluang pasar secara optimal, menghindari keterlambatan produksi, dan menjaga kesinambungan operasional.

Dari perspektif sosial, sebagaimana diungkapkan Karim (2010), pembiayaan syariah sering disertai pendampingan dan monitoring, yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendampingan memastikan penggunaan dana sesuai tujuan, sementara monitoring membantu meminimalkan risiko dan memaksimalkan hasil usaha, sejalan dengan konsep kemitraan dalam akad mudharabah dan musyarakah. (Karim, 2010)

Akhirnya, kesesuaian jangka waktu menjadi cerminan prinsip keadilan dalam pembiayaan syariah, memastikan kemampuan bayar nasabah selaras dengan siklus usaha mereka. Dengan pengaturan tenor yang tepat, risiko gagal bayar dapat ditekan, keberlanjutan usaha terjaga, dan manfaat pembiayaan dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kelima indikator peran pembiayaan tidak hanya selaras dengan tujuan ekonomi seperti peningkatan PDB sektor perdagangan, tetapi juga mendukung tujuan sosial berupa pemerataan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, sebagaimana ditekankan oleh model pembiayaan syariah.

Dari sisi ekonomi, pembiayaan terbukti menjadi katalis pertumbuhan sektor riil melalui penyediaan modal yang mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing usaha. Peningkatan akses pembiayaan memiliki dampak kuantitatif yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB, sebagaimana ditunjukkan oleh data Bank Indonesia yang mengaitkan kenaikan penyaluran pembiayaan UMKM dengan pertumbuhan sektor perdagangan.

Dari sisi sosial, pembiayaan, khususnya yang berbasis prinsip syariah, berperan dalam menciptakan kemitraan yang adil antara lembaga keuangan dan nasabah. Model seperti mudharabah dan musyarakah membangun rasa tanggung jawab bersama, membagi risiko dan keuntungan secara proporsional, serta meminimalkan potensi kerugian sepihak. Lebih jauh, pembiayaan syariah sering diintegrasikan dengan program pendampingan usaha, pelatihan manajemen, dan literasi keuangan, yang menjadikannya tidak hanya sebagai penyedia modal tetapi juga sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian, pembiayaan yang dirancang dan disalurkan secara tepat sasaran dapat menjadi

instrumen strategis yang simultan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan, sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## 2. Pertumbuhan UMKM

Pertumbuhan UMKM pada dasarnya merupakan proses peningkatan kapasitas usaha yang meliputi aspek produksi, penjualan, aset, dan jangkauan pasar. Pertumbuhan usaha sebagai perubahan positif yang terjadi pada suatu entitas bisnis, baik dalam dimensi finansial seperti peningkatan omzet dan keuntungan, maupun dimensi non-finansial seperti perluasan pasar dan peningkatan jumlah tenaga kerja. Dalam konteks Indonesia, indikator pertumbuhan UMKM umumnya mencakup peningkatan penjualan, penambahan aset produktif, ekspansi wilayah pemasaran, dan bertambahnya jumlah karyawan.

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan UMKM bersifat multidimensional. Tambunan (2019) menjelaskan bahwa ketersediaan modal merupakan unsur fundamental yang menentukan kemampuan UMKM untuk memperluas kapasitas produksi dan melakukan inovasi produk. Modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha berinvestasi pada teknologi, meningkatkan kualitas bahan baku, serta memperluas jaringan distribusi. Namun, modal bukan satu-satunya penentu pertumbuhan. (Tambunan, 2019)

Menurut Budiarto, akses pasar yang luas juga menjadi elemen krusial, sebab keterbatasan jaringan pemasaran akan menghambat potensi penjualan meskipun kapasitas produksi sudah meningkat. Peningkatan akses pasar dapat dicapai melalui promosi, partisipasi dalam pameran, atau pemanfaatan platform digital. Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai sangat menentukan keberhasilan pengelolaan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki kompetensi manajerial, kemampuan analisis pasar, dan keterampilan teknis akan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. (Budiarto, 2020)

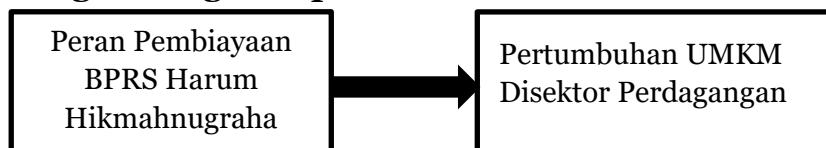
Pemanfaatan teknologi turut menjadi pendorong penting dalam pertumbuhan UMKM. Bank Indonesia menegaskan bahwa digitalisasi, baik dalam proses produksi maupun pemasaran, berkontribusi pada peningkatan efisiensi biaya dan perluasan pangsa pasar. Teknologi informasi, khususnya media sosial dan e-commerce, memungkinkan UMKM menjangkau konsumen di luar wilayah geografis mereka. (Indonesia, 2021)

Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah juga berperan signifikan. Pemerintah dapat mendorong pertumbuhan UMKM melalui regulasi yang ramah usaha, insentif pajak, penyediaan fasilitas pembiayaan, dan program pendampingan. Karim berpendapat bahwa keberhasilan kebijakan pemerintah dalam mendukung UMKM sangat bergantung pada keberlanjutan program dan kesesuaianya dengan kebutuhan spesifik pelaku usaha di lapangan. Dengan demikian, pertumbuhan UMKM tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara faktor internal seperti modal, SDM, dan teknologi, serta faktor eksternal seperti dukungan kebijakan dan kondisi pasar. (Karim, 2010)

Pertumbuhan UMKM merupakan proses multidimensional yang melibatkan aspek modal, teknologi, manajemen, inovasi, dan lingkungan usaha. UMKM memiliki peran ganda, yakni sebagai penggerak ekonomi dan sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan. Dukungan pembiayaan yang memadai, kebijakan

pemerintah yang kondusif, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar menjadi faktor penentu utama keberlanjutan pertumbuhan UMKM. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM harus dilakukan secara holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan agar sektor ini dapat terus memberikan kontribusi optimal terhadap perekonomian nasional.

### Pengembangan Hipotesis



Gambar 1 (dengan keterangan yang relevan)

#### Hipotesis Umum:

- $H_a$ : Pembiayaan BPRS Harum Hikmahnugraha berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan UMKM di sektor perdagangan di Kecamatan Samarang.
- $H_0$ : Pembiayaan BPRS Harum Hikmahnugraha tidak berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan UMKM di sektor perdagangan di Kecamatan Samarang.

#### Hipotesis Spesifik (berdasarkan indikator-indikator):

- $H_1$ : Kemudahan akses pembiayaan BPRS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha UMKM.
- $H_2$ : Skema pembiayaan syariah BPRS meningkatkan omzet UMKM sektor perdagangan.
- $H_3$ : Proses pembiayaan yang sederhana mendorong UMKM untuk mengembangkan aset dan tenaga kerja.

### Metodologi Penelitian

#### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi sehingga terdapat dua variabel yaitu satu variabel yang mempengaruhi dan satu variabel yang dipengaruhi. Korelasi yaitu untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua variabel atau lebih yang di lihat dari besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan BPRS Harum Hikmahnugraha dalam mendukung Pertumbuhan UMKM. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$X \rightarrow Y$$

#### 2. Populasi dan Sempel

##### Populasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor perdagangan yang telah menerima pembiayaan dari BPRS Harum Hikmahnugraha di wilayah Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Populasi ini dipilih karena mereka secara langsung merasakan

pengaruh dari pembiayaan yang diberikan oleh BPRS, sehingga dapat memberikan informasi empiris terkait hubungan pembiayaan dengan pertumbuhan usaha.

#### Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi diketahui dan sampel diambil dari populasi terbatas. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan tertentu, sehingga hasilnya dapat mewakili populasi dengan keakuratan yang dapat diterima. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$ = jumlah sampel,

$N$ = jumlah populasi,

$e$ = tingkat kesalahan, yang dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10% atau 0,1.

Jumlah nasabah yang menerima pembiayaan di BPRS Harum Hikmahnugraha di sektor perdagangan berjumlah 80 orang. Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut;

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,1)^2} = \frac{80}{1 + 80(0,01)} = \frac{80}{1 + 0,8} = \frac{80}{1,8} \approx 44,44$$

Sehingga jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 45 responden (di bulatkan ke atas). Dengan demikian, jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 45 orang nasabah yang menerima pembiayaan dari BPRS Harum Hikmahnugraha di sektor perdagangan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup dengan skala Interval (1–5) untuk mengukur persepsi responden terkait pembiayaan dan pertumbuhan usaha.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator:

Variabel X (Peran Pembiayaan BPRS): Kesesuaian Jumlah Pembiayaan, Kemudahan Prosedur, Ketepatan Pencairan, Pendampingan & Monitoring, Kesesuaian Jangka Waktu.

Variabel Y (Pertumbuhan UMKM): peningkatan omzet, penambahan tenaga kerja, pertambahan aset usaha, perluasan jaringan usaha. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

### 4. Teknik Analis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan SPSS, melalui beberapa tahap:

- 1) Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.
- 2) Uji Korelasi Spearman Rank dan Uji Kendall's Tau untuk mengetahui hubungan antara pembiayaan BPRS dengan pertumbuhan UMKM (karena data tidak berdistribusi normal).

Berikut rumus uji spearman rank;

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan;

- $r_s$  : Koefisien korelasi Spearman
- $d_i$  : Selisih peringkat (rank) antara pasangan data ke-i
- $n$  : Jumlah pasangan data
- $\sum d_i^2$  : Jumlah kuadrat selisih peringkat

rumus untuk koefisien Kendall's Tau dapat dituliskan sebagai berikut;

$$\tau = (C - D) / (C + D)$$

Keterangan:

$\tau$  = Koefisien korelasi Kendall's Tau

C = Jumlah pasangan konkordan (searah)

D = Jumlah pasangan diskordan (berlawanan arah)

n = Jumlah observasi (pasangan data)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Temuan Penelitian

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 4 1 Hasil uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran Pembiayaan	.189	45	.000	.933	45	.012
Pertumbuhan UMKM	.257	45	.000	.840	45	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Peran Pembiayaan sebesar 0.000 dan variabel Pertumbuhan UMKM sebesar 0.000. Nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh uji Shapiro-Wilk, di mana variabel Peran Pembiayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.012, dan variabel Pertumbuhan UMKM sebesar 0.000, yang keduanya juga berada di bawah angka 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu, sesuai dengan standar analisis statistik, penelitian ini menggunakan metode uji non-parametrik untuk menganalisis hubungan antar variabel. Dalam hal ini, digunakan Uji Spearman Rank untuk melihat hubungan antara variabel Peran Pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Harum Hikmahnugraha dengan Pertumbuhan UMKM di sektor perdagangan di Kecamatan Samarang. Pemilihan uji Spearman Rank dan uji kendall's tau ini telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, di mana metode ini tepat digunakan untuk data

berdistribusi tidak normal dan berskala interval, seperti hasil kuesioner yang telah disebarluaskan kepada responden.

Penggunaan kedua uji korelasi tersebut bertujuan untuk memperkuat hasil analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembiayaan BPRS Harum Hikmahnugraha terhadap pertumbuhan UMKM di sektor perdagangan di Kecamatan Samarang. Dengan demikian, tahapan analisis data dalam penelitian ini telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik data.

## 2. Uji Korelasi Spearman Rank

Tabel 4 2 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

			Correlations	
			Peran Pemiayaan	Pertumbuhan UMKM
Spearman's rho	Peran Pemiayaan	Correlation Coefficient	1.000	.488**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	45	45
	Pertumbuhan UMKM	Correlation Coefficient	.488**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	45	45

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel Peran Pembiayaan dengan Pertumbuhan UMKM adalah sebesar 0.488. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Spearman, nilai ini termasuk dalam kategori hubungan sedang (0.40 – 0.599). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara Peran Pembiayaan BPRS Harum Hikmahnugraha dengan Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Samarang. Artinya, semakin besar peran pembiayaan yang diberikan oleh BPRS, maka semakin tinggi kecenderungan terjadinya pertumbuhan UMKM, begitu pula sebaliknya. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.001, yang lebih kecil dari standar signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara Peran Pembiayaan dengan Pertumbuhan UMKM diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Peran Pembiayaan BPRS Harum Hikmahnugraha dengan Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Samarang. Dengan demikian, semakin optimal pembiayaan yang diberikan, maka akan semakin mendorong perkembangan UMKM di wilayah tersebut.

### 3. Uji Kendall's Tau

Tabal 4 3 Hasil Uji Kendall's Tau

Correlations			Peran Pembiayaan	Pertumbuhan UMKM
Kendall's tau_b	Peran Pembiayaan	Correlation Coefficient	1.000	.416**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	45	45
	Pertumbuhan UMKM	Correlation Coefficient	.416**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	45	45

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji Kendall's Tau menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel Peran Pembiayaan dengan Pertumbuhan UMKM adalah sebesar 0.416, yang berada dalam kategori hubungan sedang. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut, yang berarti semakin besar peran pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Harum Hikmahnugraha, maka semakin besar pula kecenderungan terjadinya pertumbuhan UMKM di Kecamatan Samarang. Nilai signifikansi sebesar 0.001, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya, secara empiris terbukti terdapat hubungan nyata antara Peran Pembiayaan dengan Pertumbuhan UMKM, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji Kendall's Tau, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Peran Pembiayaan BPRS Harum Hikmahnugraha dengan Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Samarang. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya melalui uji Spearman Rank, di mana kedua uji korelasi non-parametrik ini sama-sama menunjukkan adanya hubungan yang searah dan signifikan antar variabel.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari validitas, reliabilitas, normalitas dan uji non parametrik yang telah dilakukan pada bagian sebelum nya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Peran Pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Harum Hikmahnugraha dengan Pertumbuhan UMKM di sektor perdagangan di Kecamatan Samarang. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil uji Spearman Rank dan uji Kendall's Tau, yang menunjukkan bahwa semakin optimal peran pembiayaan yang diberikan oleh BPRS, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

Temuan kuantitatif ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM, Pak Agus Setiawan, yang telah menerima pembiayaan dari BPRS Harum Hikmahnugraha selama dua tahun. Beliau menyampaikan bahwa jumlah

pembiayaan yang diterima sudah sesuai dengan kebutuhan usahanya, proses pengajuan mudah dan tidak berbelit, dana dicairkan tepat waktu, dan pihak BPRS secara rutin melakukan pembinaan usaha. Selain itu, jangka waktu pembiayaan juga disesuaikan dengan kemampuan bayar, sehingga tidak membebani arus kas usaha. Pengalaman ini menggambarkan secara nyata bahwa peran pembiayaan BPRS tidak hanya memberikan modal, tetapi juga menciptakan dukungan yang berkelanjutan untuk keberlangsungan usaha.

Pengalaman serupa disampaikan oleh Bu Ai, pelaku UMKM yang telah menerima pembiayaan selama lima tahun. Menurutnya, pendapatan usahanya meningkat signifikan setelah memperoleh pembiayaan. Tambahan modal tersebut memungkinkan penambahan aset usaha, perluasan lokasi usaha, peningkatan jenis dan jumlah produk yang dijual, hingga penambahan jumlah pekerja. Ia menegaskan bahwa perkembangan usahanya tidak lepas dari dukungan pembiayaan yang tepat sasaran dan pelayanan yang baik dari BPRS Harum Hikmahnugraha.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Prasetyo (2021), yang menunjukkan bahwa pembiayaan dari lembaga keuangan syariah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Dalam konteks penelitian ini, pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Harum Hikmahnugraha terbukti memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan UMKM di Kecamatan Samarang, baik dalam bentuk peningkatan omzet usaha, penambahan tenaga kerja, maupun perluasan kegiatan usaha.

Fakta bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, namun tetap mengalami pertumbuhan usaha, juga menunjukkan bahwa pembiayaan yang tepat dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM, terlepas dari keterbatasan tingkat pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa akses permodalan menjadi salah satu kebutuhan utama bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi BPRS Harum Hikmahnugraha untuk terus meningkatkan perannya dalam mendukung UMKM, baik melalui penyaluran pembiayaan yang lebih optimal, peningkatan kualitas layanan, maupun pendampingan usaha secara berkelanjutan. Dukungan tersebut diharapkan dapat memperkuat pertumbuhan dan daya saing UMKM di wilayah Kecamatan Samarang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pembiayaan BPRS Harum Hikmahnugraha dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM di Sektor Perdagangan Kecamatan Samarang, dapat disimpulkan bahwa BPRS Harum Hikmahnugraha telah berperan aktif dalam menyalurkan pembiayaan, baik dalam bentuk modal kerja maupun investasi. Pembiayaan tersebut terbukti mampu membantu pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan permodalan, meningkatkan kapasitas usaha, serta mendorong keberlanjutan usaha.

Dampak positif pembiayaan juga terlihat dari pertumbuhan UMKM di sektor perdagangan, yang tercermin melalui peningkatan pendapatan, penambahan jumlah tenaga kerja, serta perluasan skala usaha, meskipun sebagian besar pelaku memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Lebih lanjut, hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pembiayaan BPRS

dengan pertumbuhan UMKM, sehingga semakin optimal peran pembiayaan yang diberikan, semakin besar pula peluang terjadinya peningkatan kinerja dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Samarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- ASCARYA. (2016). *AKAD DAN PRODUK BANK SYARIAH*. JAKARTA: RAJAWALI PERS.
- Budiarto, R. (2020). Faktor Penentu Pertumbuhan UMKM di Indonesia,. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1).
- Garut, B. P. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Garut 2023*. Garut: BPS.
- Indonesia, B. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rivai, V. &. (2013). *Islamic Banking: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tambunan, T. T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- UMKM, K. K. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.